

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat, baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Di dalam masjid tersebut umat Islam akan melakukan berbagai bentuk kegiatan peribadatan yang akan mempertebal keimanan dan keislamannya (Tukiran, 2019). Masjid secara istilah adalah tempat sujud yaitu tempat umat Islam mengerjakan shalat, zikir kepada Allah SWT, dan untuk hal-hal yang baik (Putra & Rumondor, 2019). Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim seperti kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an.

Peran dan fungsi masjid yang telah terlaksana masih terkait dengan ibadah *mahdhah* salat wajib. Peran dan fungsi *ghairu mahdhah*, seperti sebagai tempat pendidikan, tempat dakwah dan kebudayaan islam, tempat pemberdayaan ekonomi umat, pusat kaderisasi umat, tempat sarana kesehatan belum terkelola dan terlaksana dengan baik bahkan ada masjid yang belum mampu melakukan revitalisasi manajemen pengelolaan masjid seperti yang ada pada masa rasulullah SAW (Karim, 2020).

Perintah Allah dalam Qur'an Surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْ إِلَّا
اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat, tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Begitu jelasnya perintah dari Allah tentang memakmurkan masjid, serta mengingat dampak–dampak positifnya terhadap masyarakat luas, maka untuk memakmurkan masjid itu sendiri diperlukan usaha yang ekstra bagi takmir masjid untuk manajemen yang baik agar tercapai tujuan demi kemaslahatan umat.

Manajemen masjid membutuhkan sejumlah keterampilan yang harus dimiliki memanfaatkan potensi masjid dan hal-hal terkait secara efektif dan produktif (Wahidiyanti, 2020). Manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT., melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya (Sofwan, 2013). Usaha produktif masjid dalam administrasinya yang efektif. Pimpinan sangat mendukung sumber keuangan yang dikelola Masjid Takmir (Asyidah & Darwis, 2021). Dalam hal ini, manajemen masjid bisa dilakukan dalam mengoptimalkan 3 aspek manajemen masjid di antaranya Idaroh, Imaroh dan Ri’ayah. Ketiga aspek manajemen tersebut tidak hanya dijadikan sebuah konsep saja melainkan harus dilaksanakan dan dipraktikkan agar memperoleh manfaat yang semaksimal mungkin (Halawati, 2021).

Manajemen masjid merupakan keterampilan pengelolaan yang dapat membantu takmir masjid untuk mencapai tujuan dengan menggunakan potensi masjid secara efektif dan produktif (Bahraini, 2021). Salah satu hal yang terpenting dalam manajemen masjid adalah pengelolaan keuangan yang baik. Di mana keuangan masjid berpengaruh terhadap keberhasilan program-program masjid. Jika keuangan masjid dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab, dapat meningkatkan rasa percaya jama'ah yang mengamanahkan uangnya kepada masjid. Karena sebagian besar sumber dana masjid berasal dari amanah para jama'ah masjid.

Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru merupakan salah satu masjid besar di wilayah Kecamatan Weru. Terletak di sebelah utara Kantor Kecamatan Weru atau di sebelah selatan Kantor Kepala Desa Weru Kidul, lokasinya berada di pinggir jalan utama raya Fatahilah, mudah dilalui oleh kendaraan roda empat maupun roda dua, bisa dikatakan berada di lokasi yang cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh jama'ah.

Fasilitas yang disediakan oleh masjid pun sangat memadai sebagai salah satu usaha takmir masjid untuk memakmurkan Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru, ruang salat yang luas dan bersih, terdapat lembaga kursus membaca Al-Qur'an, biro konsultasi keluarga sakinah, serta bimbingan ibadah haji untuk para calon jama'ah haji. Fasilitas-fasilitas lainnya yang sangat menarik tersedia tempat parkir yang cukup luas dengan halaman pakai paving untuk semua kendaraan dan nyaman atau rindang, minat jama'ah untuk melaksanakan ibadahnya di Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru

seperti tersedianya air minum sekaligus hadis yang berada di sekitar air minum sebagai peringatan agar makan dan minum tidak sambil berdiri, serta tersedianya minyak wangi bagi jama'ah pria.

Melihat fasilitas yang terjaga dengan baik, tidak heran jika jama'ah Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru tidak pernah terlihat sedikit. Masyarakat berlomba-lomba meramaikan masjid baik untuk melaksanakan salat 5 waktu, majelis taklim pengajian rutin, bahkan remaja yang setelah salat kemudian mengerjakan tugasnya dengan memanfaatkan fasilitas *Wi-Fi* yang disediakan oleh pihak masjid. Terlebih lagi ketika hari Jum'at, dalam pelaksanaan salat Jum'at di Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru, jama'ah bisa mencapai seribu orang. Seluruh ruangan yang tersedia selain ruang utama di Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru juga digunakan jama'ah untuk melaksanakan Salat Jum'at, sehingga seluruh ruangan penuh kecuali ruangan-ruangan yang tidak bisa digunakan untuk salat. Hingga kurang lebih sekitar 40 kotak infaq yang tersebar untuk para jama'ah yang hendak menginfakkan sebagian hartanya. Sebegitu bersemangatnya para jama'ah untuk meramaikan Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru karena pengelolaan fasilitas yang baik oleh takmir masjid.

Melihat betapa ramainya Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru, infaq yang terkumpul setiap minggunya pun tidak sedikit jumlahnya, untuk infaq dari pelaksanaan salat Jum'at sendiri jumlahnya bisa mencapai Rp. 10.000.000,-. Sampai Rp. 20.000.000,- Jika dijumlahkan dengan infaq hari-

hari lainnya maka infaq yang terkumpul lebih dari jumlah tersebut setiap minggunya.

Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru membawahi beberapa lembaga, yaitu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga dana, serta lembaga bimbingan ibadah haji. Lembaga dana selain bertugas untuk mengelola keuangan masjid berkaitan dengan kinerja lembaga pendidikan, lembaga dakwah, serta lembaga sosial, juga terdapat badan amil zakat sebagai salah satu lembaga pengelola zakat, baik zakat maal maupun zakat fitrah. Penerimaan yang diterima oleh masjid kemudian dibelanjakan untuk kebutuhan masjid serta disalurkan kepada Mustahiq. Di samping itu penerimaan Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru juga digunakan untuk berbagai program sosial seperti berupa sumbangan sosial untuk kejadian-kejadian insidental.

Hal ini rasa ingin tahu penulis tentang bagaimana pengelolaan keuangan di Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru tersebut, bagaimanakah proses pengelolaannya dari perencanaan hingga pelaksanaan keuangannya karena berkaitan dengan amanah yang jama'ah berikan terhadap masjid. Selain itu, peran masjid yang seharusnya begitu besar terhadap kemajuan umat dalam distribusi keuangan masjid dan dengan pemasukan yang cukup besar diterima disetiap minggunya, maka seharusnya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat, baik dari pelaksanaan, pembelanjaan, maupun penyaluran keuangannya.

Dari berbagai uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi pengelolaan keuangan di Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga penulis mengangkat judul: ***“Implementasi Program Manajemen Keuangan dan Potensi Dana Masjid (Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon)”***. Semoga dapat ditemukan rekomendasi dan strategi yang dapat membantu pengelolaan Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim dalam meningkatkan pelayanan ke jamiah, lingkungan masjid dan untuk kemakmuran masjid.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurang pemahaman mengenai manajemen keuangan masjid.
- b. Belum adanya optimalisasi dalam pengumpulan dana masjid.
- c. Masih kurangnya informasi kepada masyarakat dalam mengenai pelaporan keuangan dan pengeluaran dana masjid.
- d. Masih rendahnya pelayanan informasi, penyaluran pemanfaatan manajemen keuangan dan dana masjid dalam strategi pengelolaan.
- e. Masih sedikit belum mengenai metode manajemen keuangan dan dana masjid.
- f. Masih kurang bisa mengoptimalkan manajemen keuangan dan dana masjid.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar dari topik pembahasan, peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan sebagai berikut:

- a. Strategi pelaksanaan program manajemen keuangan dan potensi dana masjid yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaporan dan penyaluran dana masjid.
- b. Pelaporan dan penyaluran dana masjid yang dimaksud penelitian ini yaitu mengenai optimalisasi dana masjid.
- c. Pengumpulan dana masjid yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru.
- d. Fokus dalam penelitian ini yaitu di Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, alasan lokasi penelitian ini dipilih karena lokasi ini memiliki strategi dalam mengoptimalkan dana masjid sehingga peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya tentunya membutuhkan pembahasan yang cukup panjang mengenai analisis manajemen keuangan Masjid. Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang memiliki potensi dana dari berbagai sumber, termasuk sumbangan jama'ah, donasi, dan pengembangan ekonomi lokal. Namun, pengelolaan keuangan yang belum

optimal serta belum adanya program yang terstruktur untuk mengelola potensi dana masjid dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan masjid dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi program manajemen keuangan dan potensi dana Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon ?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan program manajemen keuangan dan potensi dana Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program manajemen keuangan dan potensi dana Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu meliputi:

1. Untuk menganalisis penerapan strategi program manajemen keuangan dan potensi dana masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon.
2. Untuk menganalisis sistem pelaksanaan program manajemen keuangan dan potensi dana masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat program manajemen keuangan dan potensi dana masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diambil dari tujuan penelitian diatas, maka peneliti dapat memaparkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi setetes sumbangan ilmu pengetahuan dalam khazanah keilmuan yang luas dan tak terbatas.
- b. Dapat memberikan inspirasi pada peneliti yang memiliki kecenderungan dan semangat untuk meneliti segala permasalahan yang sama dengan apa yang penulis lakukan, yaitu permasalahan yang berkaitan pengelolaan keuangan masjid dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berinfak dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan para pengurus Masjid.

- b. Bagi Lembaga Masjid

Penelitian ini bertujuan agar Lembaga Masjid bisa memanfaatkan hasil penelitian untuk memberikan informasi mengenai Penyusunan Laporan Keuangan.

c. Bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui penggunaan keuangan Masjid secara transparan dan bertanggung jawab.
2. Dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berinfak dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktek di dunia perekonomian.

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah referensi yang dapat berguna untuk kepentingan bagi Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori yaitu teori dasar tentang penelitian ini yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teori-teori tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia mengartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi yaitu suatu kegiatan terencana yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Magdalena et al., 2021). Dalam penelitian ini, pelaksanaan yang dilakukan adalah suatu program manajemen keuangan dan potensi dana

yang dilakukan oleh Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon. Dalam (Pramono, 2020) Implementasi diartikan suatu rangkaian kegiatan menyalurkan kebijakan untuk masyarakat sesuai dengan hasil yang diharapkan. Rangkaian kegiatan mencakup tiga hal sebagai berikut (Mamoto et al., 2018): *Pertama*, mempersiapkan seperangkat peraturan lanjutan sesuai interpretasi kebijakan terkait. *Kedua*, menyiapkan sumber daya seperti sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, serta menetapkan siapa yang bertanggung jawab. *Ketiga*, cara menghantarkan kebijakan secara actual ke masyarakat.

2. Manajemen Keuangan Masjid

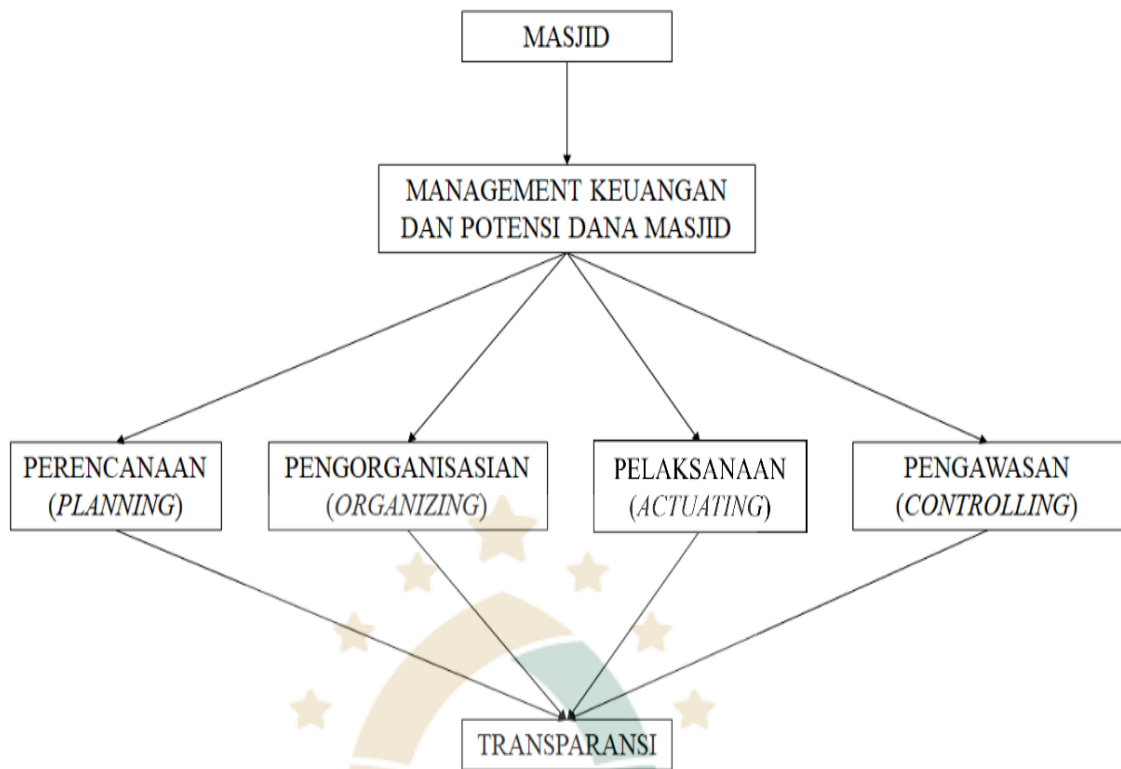
Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu, “*manus*” yang berarti “tangan” atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan dan “*agree*” yang berarti “melakukan, mengelola, mengarahkan dan memberdayakan” (Anggraeni & Effane, 2022). Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisiensi (Siahaan et al., 2023). Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Dalam (Juhji et al., 2020) menjelaskan unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*)

dan pasar (*market*). Enam unsur tersebut memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi.

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan organisasi dalam merencanakan, mengelola, menyimpan, dan mengendalikan aset atau dana (Jaya et al., 2023). Fungsi dari manajemen keuangan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Andika et al., 2023). Manajemen keuangan masjid suatu langkah dan upaya untuk membantu takmir masjid membuat rencana yang memanfaatkan potensi masjid secara efektif dan efisien dengan tujuan memberikan manfaat kepada umat (Saragih et al., 2023).

3. Potensi Dana Masjid

Potensi dana masjid merupakan kemampuan masjid untuk mendapatkan sumber dana dalam mencukupi anggaran kegiatan atau proyek masjid (Akhmad et al., 2020). Dana masjid didapatkan dari berbagai sumber seperti infak, sedekah, zakat, donatur dan lainnya (Susilawati et al., 2020). Potensi dana masjid menjadi peluang untuk memutar kas masjid melalui pengelolaan keuangan dengan mengalokasikan dana terhadap program-program masjid yang bermanfaat bagi umat (Pradesyah et al., 2021).



Gambar I. 1.
Kerangka Teoritik

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi perbandingan dan acuan. Hal ini menghindari anggapan adanya plagiarisme. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang penulis dapatkan:

Tabel I. 1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Syaiful akhyar (2018)	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid pada Masjid Al-Falah di Kelurahan Gelugur Darat 1 Kota Medan	Kualitatif	Masjid Al-Falah telah mempergunakan fungsi masjid dengan baik sebagaimana fungsi masjid di zaman rasulullah yang menjadikan masjid sebagai pusat pelayanan sosial dan pendidikan jama'ah dan memberikan layanan informasi dan komunikasi yang aktual.	Persamaan dari penelitian ini membahas pengelolaan masjid sedangkan perbedaan dari penelitian ini dari objek penelitian.
2	Ahmad baidhawi (2019)	Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas di Pematang Gajah Jaluko dalam Meningkatkan Kemaslahatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah	Kualitatif Deskriptif	Sistem pengelolaan keuangan masjid dalam meningkatkan kemaslahatan masyarakat telah sesuai dengan perspektif hukum ekonomi islam karena menggunakan prinsip akuntansi syariah dengan menggunakan penerapan.	Persamaan dari penelitian ini membahas pelaporan keuangan sedangkan perbedaan dari penelitian ini dari objek penelitian.
3	Yuleo Gozali (2014)	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	Kualitatif	Akuntabilitas dalam program ini sudah berjalan dengan efektif, ini dapat	Persamaan dari penelitian ini membahas pelaporan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)		dilihat dari terlihatnya peran aktif suatu pimpinan untuk memotivasi semua pegawai agar bisa memberi pelayanan terbaik untuk para jama'ah, adanya peran aktif pada jama'ah secara langsung agar akuntabilitas pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, pemasukan dan pengeluaran dana harus tercatat dengan baik dari mana sumbernya dan untuk apa saja uang dikeluarkan.	keuangan sedangkan perbedaan dari penelitian ini dari dari objek penelitian.
4	Yuyun Pratika (2020)	Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Baburrahim Dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang	Kualitatif	Sistem pengelolaan yang digunakan masjid Baburrahim dan masjid Syehah Ahmad Al-Batiri menggunakan fungsi manajemen keuangan, dalam pengelolaan dana masjid ini terdapat hal yang menjadi suatu perhatian adalah bagaimana sistem pemasukan dan pengeluaran dana serta bagaimana pelaporan dana yang dilakukan masjid tersebut.	Persamaan dari penelitian ini membahas pelaporan keuangan dan dana masjid sedangkan perbedaan dari penelitian ini dari dari objek penelitian.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5	Eka Siskawati (2016)	Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan Pemaknaan Akuntabilitas Masjid	Kualitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa kejujuran merupakan nilai yang dijunjung tinggi oleh pengurus masjid. Kemakmuran masjid terwujud melalui hubungan dua arah antara masyarakat dan masjid.	Persamaan dari penelitian ini membahas pelaporan keuangan sedangkan perbedaan dari penelitian ini dari objek penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi tertentu. Dalam (In Soraya, 2017) dijelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena

dimana kedalaman data menjadi pertimbangan dalam penelitian ini (Bungin, 2008).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti agar memperoleh informasi yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan yang ada di lokasi Masjid Jami' Al-Mustaqim Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Mustaqim Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer dan data sekunder antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Masjid Jami' Al-Mustaqim Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon berupa hasil pengamatan setempat. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pengurus masjid.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari masjid yang sumbernya berupa data atau informasi terkait dengan

manajemen keuangan masjid, serta hasil referensi dari beberapa buku, jurnal, artikel, dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan relevan, peneliti ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Dalam (Hasanah, 2016) menjelaskan bahwa observasi suatu kegiatan mencatat dan merekam kejadian untuk suatu tujuan ilmiah (Morris, 1973). Dalam penelitian ini, peneliti merekam dan mencatat semua hal yang akan berpengaruh terhadap hasil penelitian mengenai Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*narasumber*) yang memberikan jawaban (Arifand et al., 2023). Peneliti menggunakan panduan wawancara berdasarkan masalah peneliti untuk dijadikan materi dalam wawancara agar menjadi terarah dan tidak menyimpang. Wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan Takmir Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berguna sebagai pelengkap dari pengguna teknik pengumpulan data dengan observasi maupun wawancara. Salah satu bentuk dokumentasi adalah foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Pratiwi, 2019). Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara, observasi, kutipan, sari dari dokumentasi, catatan-catatan melalui tape; terdapat lebih banyak data-data dibandingkan angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan. Lebih jauh lagi Miles dan Huberman mengemukakan mengenai kegiatan tersebut, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Display Data (*Penyajian*)

Display data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan proses yang terjadi dari Manajemen keuangan masjid dan Bagaimana Penerapan pelaksanaan program manajemen keuangan, potensi dana Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon dana mengoptimalkan pengumpulan dana infak, Sodaloh dan zakat sehingga tahap implementasi dan manfaat mengoptimalkan pengumpulan di masjid akan terlaksanakan secara merata dari data yang disajikan tersebut. Dengan adanya penyajian data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih gelap atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Apabila penyajian data didukung dengan data-data yang relevan maka dapat menjadikan kesimpulan yang kredibel.

6. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi ini bertempat di Masjid Raya Jami'Al-Mustaqim Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Penelitian berlangsung Pada Desember 2023 hingga Saptember 2024.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan metode mengenai penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Latar belakang berisi alasan peneliti memilih judul peneilitian "*Implementasi Program Manajemen Keuangan Dan Potensi Dana Masjid*

(Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon)” serta gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Identifikasi masalah dan batasan masalah berisi telaah peneliti terkait masalah yang terjadi sehingga peneliti dapat fokus terhadap masalah yang berkaitan dan tidak keluar dari topik pembahasan. Tujuan penelitian berisi pernyataan yang bersangkutan dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian merinci keunggulan penelitian yang dapat digunakan oleh para pihak terkait. Kerangka teoritik merinci teori yang berkaitan dengan variabel. Sedangkan penelitian terdahulu berisi data penelitian terkait. Metode penelitian merinci metode, teknik, dan sistematis penelitian sehingga didapat hasil penelitian yang valid.

BAB II

Bab kedua menjelaskan konsep penerapan strategi program manajemen keuangan dan potensi dana Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon yang diambil dari beberapa jurnal penelitian terdahulu.

BAB III

Menjelaskan penerapan pelaksanaan program manajemen keuangan dan potensi dana Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim Weru Cirebon yang diambil sesuai dari hasil observasi lapangan. Mulai dari profil, sistem, hingga faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program manajemen keuangan dan potensi dana masjid tersebut.

BAB IV

Bab keempat berisi analisis penerapan strategi, sistem pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen keuangan dan potensi dana Masjid Raya Jami' Al-Mustaqim.

BAB V

Bab kelima sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini, penulis menyimpulkan pokok pembahasan dari seluruh isi tesis sesuai dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi saran untuk pihak-pihak terkait.

